

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DI MASA PANDEMI COVID 19

Laily Rochmah¹, Riza Yonisa Kurniawan²

¹Universitas Negeri Surabaya, ²Universitas Negeri Surabaya

¹laily.18005@mhs.unesa.ac.id, ²Rizakurniawan@unesa.ac.id

Abstract

During the Covid 19 pandemic, the learning process is limited online and offline so it has less time allocation than before. It was found that there were some students who cheated while doing assignments, daily tests and there were students who were less active in the class in the learning process. Quantitative research is correlational with the aim of knowing the effect of self-efficacy and learning environment with learning motivation as a mediating variable on economic learning outcomes. The sample of this research is the students of class X E5 and X E8 of SMAN 3 Sidoarjo with a total of 73 people. Primary data by distributing questionnaires while secondary data using the Final Semester Assessment. Data analysis using Structural Equation Modeling using WarPLS type 7.0 tool. The results of the discussion of observations show that self-efficacy directly affects learning motivation, self-efficacy has no effect on learning outcomes, learning environment affects learning motivation and learning outcomes, learning motivation affects learning outcomes. However, indirectly self-efficacy and learning environment cannot affect learning outcomes through learning motivation.

Keywords: *Self-Efficacy, Learning Environment, Learning Motivation*

Pendahuluan

Surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri RI No.03/KB/2021, No.384 periode 2021, No. HK.0.1.08/MENKES/4242/2021, No.440-717 periode 2021 terkait panduan pada proses pembelajaran di masa pandemi Covid 19 poin kesatu menyatakan adanya penyelenggaraan kegiatan belajar pada masa pandemi dilaksanakan secara pembelajaran *offline* namun terbatas dengan mengutamakan protokol kesehatan serta pembelajaran jarak jauh. Pemerintah mengeluarkan peraturan terbaru terkait jam pembelajaran pada saat pandemi yaitu lebih efisien dan efektif untuk mencegah menyebarnya virus Covid 19.

Ketika melakukan observasi di SMAN 3 Sidoarjo, jam pembelajaran pada proses kegiatan belajar mengajar di masa pandemi memiliki waktu yang lebih sedikit pada jam umumnya. Pembelajaran pada saat pandemi hanya dilakukan 30 menit dengan 1 jam pembelajaran dengan setiap mata pelajaran hanya berdurasi 2-3 jam, sehingga menggunakan waktu 60 menit pada saat pembelajaran pandemi. Sedangkan, proses belajar pada waktu normal dilakukan 45 menit dengan 1 jam pembelajaran disetiap mata pelajaran. Oleh karena itu sangat berbeda pada proses belajar sebelum pandemi. Pada pelaksanaan pelajaran *online* interaksi antar pengajar serta siswa yang dilihat dari pedoman pembelajaran belum terpenuhi sehingga berbeda pada pembelajaran sebelumnya (Waruwu, 2020).

Pada proses kegiatan belajar menggunakan cara pembelajaran yang sesuai serta baik terhadap guru pada proses belajar mampu meningkatkan hasil nilai belajar pada siswa (Nasution, 2017). Teori pada Taksonomi Bloom menyatakan bahwa hasil nilai belajar dapat tercapai melalui tiga macam yaitu kognitif, afektif serta psikomotorik (Nurbudiyani, 2013). Hasil nilai belajar yaitu kemampuan yang diraih oleh individu setelah pembelajaran sehingga mampu mengarahkan terhadap tingkah laku baik ilmu pengetahuan, sikap, pengalaman serta keterampilan siswa agar siswa menjadi lebih unggul dari sebelumnya (Ahmadiyanto, 2016). Hasil belajar dipengaruhi oleh dua kategori yakni faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam

DOI: 10.3360/ejpe.v10i1.6364

This is an open access article under the CC-BY-SA license



antara gangguan pada mental, cacat fisik, minat pada belajar, keterampilan, motivasi, keyakinan diri, persiapan peserta serta faktor kelelahan. Melainkan faktor luar meliputi faktor keluarga, pendidikan serta masyarakat (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Sehingga bahwa setiap siswa mempunyai hasil belajar masing-masing, karena hasil belajar yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh faktor dalam dan faktor luar.

Berdasarkan penjelasan diatas terkait faktor dalam diri siswa yang dapat berpengaruh pada hasil belajar salah satunya adalah keyakinan diri yang dimiliki pada siswa atau yang dinamakan efikasi diri. Keyakinan diri menjadi pendorong keberhasilan suatu tindakan seseorang dimasa yang akan mendatang (Bandura, 1977). Efikasi diri yakni sebagian unsur pengetahuan terkait diri yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan pada manusia setiap harinya (Rustam & Wahyuni, 2020). Efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang terkait suatu kemampuan pada dirinya untuk melakukan maupun upaya yang dibutuhkan agar memenuhi hasil tertentu (Cahyani & Winata, 2019). Efikasi diri memiliki pengaruh pada motivasi melalui pilihan dan tujuan yang diharapkan. Siswa yang mempunyai kemampuan, keyakinan dan motivasi belajar yang baik, menyelesaikan tugas dengan tepat serta dapat mencapai tujuan yang lebih baik (Harapan, 2011). Semakin tinggi efikasi diri seseorang maka motivasi belajar juga meningkat. Tetapi, sebaliknya jika efikasi diri seseorang rendah maka motivasi belajar juga menurun (Lavasani et al., 2011). Sehingga efikasi diri adalah keyakinan diri yang dimiliki siswa terkait kemampuan pada dirinya untuk melakukan apapun yang dibutuhkan sehingga dapat mencapai suatu tujuan. Efikasi diri mampu dicapai melalui tiga aspek yakni tingkat kesulitan, situasi umum serta kekuatan keyakinan yang kemudian dibagi menjadi enam unsur yakni kemampuan seseorang memenuhi tugas akademik pada tingkat kesulitan bermacam-macam, memutuskan rencana dan mengatur diri pada penyelesaian tugas akademiknya, kekuatan kepercayaan pada kemampuan suatu usahanya untuk mewujudkan tujuan proses belajar yang diinginkan, kepercayaan pada kemampuan agar dapat bertahan dalam usaha yang dilaksanakan sehingga memenuhi tujuan pembelajaran, keyakinan pada kemampuan untuk memberikan pengalaman pada sebelumnya untuk kekuatan agar tercapai hasil nilai belajar yang optimal dan keyakinan pada kemampuan dalam mata pembelajaran yang produktif, menurut Bandura (dalam Monika & Adman, 2017).

Penelitian (Sihaloho, 2018) mengemukakan adanya efikasi diri memiliki pengaruh yang positif serta signifikan pada hasil belajar ekonomi dengan implikasi guru seharusnya memperhatikan tingkat efikasi diri siswa, memotivasi siswa dengan menyesuaikan metode pembelajaran yang memicu tingginya efikasi diri sehingga mempunyai pengaruh pada hasil belajar. Menurut penelitian (Monika & Adman, 2017) mengemukakan bahwa efikasi diri mempunyai dampak positif serta signifikan pada hasil nilai belajar siswa yang baik. Peran efikasi diri sangat diperlukan dalam memenuhi hasil nilai belajar seorang siswa yang baik. Sedangkan dalam penelitian (Rahman, 2017) efikasi diri berpengaruh signifikan pada menariknya pembelajaran tetapi efikasi diri yang tinggi atau rendah tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Ditemukan tidak adanya interaksi diantara strategi pembelajaran serta efikasi diri pada menariknya pembelajaran dan hasil nilai belajar siswa.

Selanjutnya lingkungan belajar adalah salah satu faktor eksternal yang berpengaruh pada hasil belajar seorang siswa. Lingkungan belajar merupakan keadaan yang terdapat disekitar lingkungan belajar pada siswa dapat memiliki pengaruh proses dan hasil nilai belajar pada siswa (Susanti et al., 2020). Ada tiga lingkungan yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar yaitu lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat (Afrinaval & Syamwil, 2019). Menurut pendapat Teori Behavioristik bahwa berubahnya tindakan siswa diakibatkan

oleh interaksi lingkungan (Arifin, 2017). Lingkungan belajar menjadi sumber proses belajar yang dapat mempengaruhi pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran (Anggraini et al., 2017). Lingkungan belajar menjadi salah satu faktor luar yang dapat mempengaruhi pada motivasi belajar. Lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik (Susanti et al., 2020). Selain itu dapat mendukung tujuan pembelajaran yaitu siswa lebih nyaman dan tertarik pada proses belajar. Sedangkan, lingkungan belajar yang kurang efektif dapat menurunkan semangat pembelajaran pada siswa (Anggraini et al., 2017).

Lingkungan belajar dibagi menjadi 3 aspek antara lain lingkungan pada keluarga, sekolah serta masyarakat. Ketiga aspek tersebut yaitu lingkungan dalam keluarga memiliki indikator berupa metode orang tua dalam mendidik anak, hubungan diantara personal keluarga, perhatian pada kedua orang tua terhadap anak. Berikutnya, aspek lingkungan pada sekolah berupa kedekatan seorang siswa pada guru, kedekatan antara siswanya, cara belajar dan alat suatu pembelajaran. Terakhir pada aspek lingkungan masyarakat yakni kegiatan pada masyarakat yang disertai oleh anaknya, teman dirumah, pola pada hidup masyarakat sekitarnya serta media massa (Slameto, 2013). Bahwa peran keluarga, sekolah serta masyarakat memiliki keterkaitan dalam mendukung lingkungan belajar.

Penelitian (Sholihah, 2016) mengemukakan adanya lingkungan suatu belajar memiliki pengaruh pada hasil belajar karena adanya lingkungan suatu belajar yang baik, kerukunan dalam hidup dan keterlibatan pergaulan dapat meningkatkan kualitasnya untuk menjadikan semangat serta hasil nilai belajar pada siswa mampu meningkat. Sependapat oleh adanya penelitian (Anggraini et al., 2017) terkait lingkungan proses belajar memiliki pengaruh positif serta signifikan pada hasil belajar karena interaksi individu dengan lingkungannya sangat berperan penting dalam menaikkan hasil nilai belajar. Menurut pembahasan dari (Farid, 2014) menyatakan lingkungan belajar yang semakin bagus sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Oleh karena itu, lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan pada hasil belajar. Dalam penelitian (Hidayat, 2017) berpendapat terkait lingkungan suatu belajar memiliki pengaruh signifikan pada prestasi belajar seorang siswa, lingkungan tempat tinggal siswa mempengaruhi perkembangan individu. Pengalaman dari siswa diperoleh dari pengalaman berinteraksi antara teman diluar rumah serta sekolah. Sehingga lingkungan suatu belajar yang baik dapat meningkatkan semangat dan hasil nilai belajar siswa.

Selanjutnya motivasi belajar merupakan dorongan dalam proses kegiatan belajar yang berawal dari internal dan eksternal individunya yang dapat meningkatkan semangat proses belajar (R. Andriani & Rasto, 2019). Motivasi pada pembelajaran bukan hanya sebagai pemicu dalam meraih suatu hasil yang baik namun juga memiliki usaha dalam meraih suatu tujuan pembelajaran (Puspitasari, 2012). Pada teori belajar kognitif yang menekankan bahwa perilaku manusia tidak hanya berawal dari eksternal, tetapi aspek yang berasal dari internal diri manusia, diantara faktornya yaitu motivasi belajar siswa (Prabasari & Subowo, 2017). Motivasi pembelajaran dibagi menjadi dua jenis yakni motivasi dari dalam serta motivasi dari luar. Motivasi dari dalam berupa keinginan, hasrat dan kekuatan untuk kebutuhan pembelajaran, namun motivasi dari luar yaitu lingkungan yang aman serta kegiatan pembelajaran yang menarik, dalam Uno (Fauziah et al., 2017). Sehingga motivasi belajar merupakan dorongan pada proses belajar yang dapat meningkatkan semangat untuk meraih tujuan pembelajaran, salah satunya adalah hasil belajar.

Motivasi belajar menjadi aspek terpenting, karena tidak adanya motivasi belajar suatu siswa maka tidak akan terjadi proses kegiatan belajar (Bakar, 2014). Motivasi belajar adalah salah satu aspek yang mampu meningkatkan proses belajar, agar siswa dapat belajar dengan

maksimal jika mempunyai motivasi belajar yang baik (Sutardi & Sugiharsono, 2016). Adanya motivasi belajar yang tinggi maka menumbuhkan upaya yang berkaitan dengan mencapai suatu tujuan pembelajaran. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda pada proses belajar, salah satunya yaitu setiap siswa harus memilih cara dan alat pembelajaran yang sesuai dengan individu (Chang & Chang, 2012). Menurut pendapat (Uno, 2016) motivasi pada belajar mempunyai beberapa unsur yakni dorongan serta keinginan untuk berhasil, adanya semangat belajar, adanya peluang pada masa depan, penghargaan pada pembelajaran, kegiatan yang menarik pada belajar serta lingkungan suatu belajar yang bersifat kondusif. Motivasi belajar yang dimiliki setiap siswa mempunyai perbedaan karena bergantung pada individu, yang berkaitan dengan motivasi belajar dari dalam ataupun dari luar siswa.

Menurut (Sutardi & Sugiharsono, 2016) mengemukakan motivasi pada pembelajaran memiliki pengaruh signifikan serta positif pada hasil nilai belajar seorang siswa dengan memiliki kontribusi yang efektif. Motivasi pembelajaran yang bernilai tinggi, siswa mampu berhasil dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, karena siswa memiliki dorongan, kemauan, keinginan dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Menurut penelitian (Purbiyanto & Rustiana, 2018) mengemukakan adanya motivasi suatu belajar memiliki pengaruh positif serta signifikansi pada hasil belajar. Selain itu penelitian (D. Andriani, 2018) menyatakan adanya motivasi pembelajaran memiliki pengaruh positif serta signifikansi pada hasil belajar dengan hasil bahwa siswa memiliki semangat belajar yang ditandai dengan dorongan belajar ingin berhasil, adanya keperluan dalam proses belajar, harapan, penghargaan dalam proses pembelajaran, lingkungan kondusif dan proses belajar menarik dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Sehingga motivasi suatu belajar siswa yang tinggi, mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan adanya dukungan dari motivasi dalam ataupun luar siswa.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, perbedaannya dapat dilihat dari aspek kondisi serta waktu pelaksanaan. Pada penelitian ini dilakukan di masa pandemi yang menjadikan situasi khusus diteliti, karena proses belajar dilaksanakan secara *online* dan *offline* terbatas sehingga mempunyai jam pelajaran yang lebih sedikit dari pada umumnya. Penelitian ini dapat mempunyai kontribusi pada penelitian sebelumnya berupa apakah efikasi diri, lingkungan belajar berpengaruh pada hasil belajar ekonomi dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi di masa pandemi Covid 19.

Peneliti melakukan observasi di kelas X E5 dan X E8 SMA Negeri 3 Sidoarjo ditemukan masih ada beberapa siswa yang mempunyai efikasi diri rendah dibuktikan dengan masih ada beberapa siswa yang mencontek pada saat mengerjakan tugas dan ulangan harian sehingga terdapat jawaban yang sama. Selain itu juga ditemukan masalah adanya lingkungan belajar juga mempunyai signifikansi pada hasil belajar yang dibuktikan dengan siswa yang aktif dikelas dalam proses pembelajaran sehingga siswa lain juga ingin menyamai pencapaian teman tersebut.

Berdasarkan teori yang sudah diuraikan diatas, tujuan pada penelitian ini yaitu guna mengetahui pengaruh efikasi diri dan lingkungan belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi terhadap hasil belajar ekonomi di masa Pandemi Covid 19. Berdasarkan dari hasil penjelasan diatas maka hipotesis penelitian ini yaitu; (1) Diduga adanya pengaruh efikasi diri secara signifikan pada hasil belajar ekonomi, (2) Diduga adanya pengaruh efikasi diri secara signifikan pada motivasi belajar, (3) Diduga adanya pengaruh lingkungan belajar secara signifikan pada hasil belajar ekonomi, (4) Diduga adanya pengaruh lingkungan belajar

secara signifikan pada motivasi belajar, (5) Diduga adanya pengaruh efikasi diri secara signifikan pada lingkungan belajar, (6) Diduga adanya pengaruh motivasi belajar secara signifikan pada hasil belajar ekonomi, (7) Diduga adanya pengaruh efikasi diri, lingkungan belajar secara signifikan pada hasil belajar ekonomi melalui motivasi belajar.

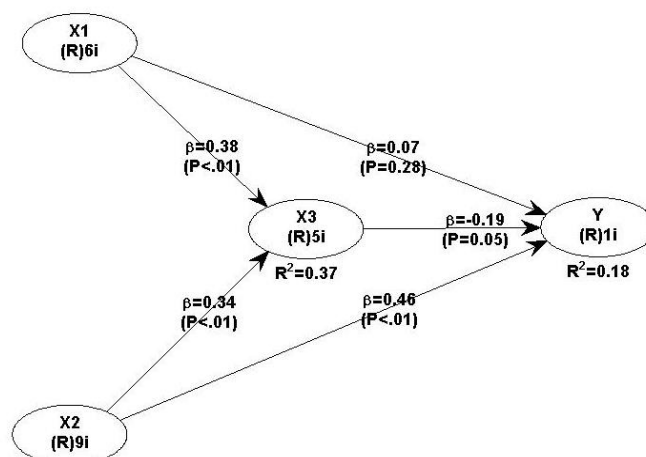
Metode Penelitian

Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif bersifat korelasional. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang dilaksanakan dalam rangka mencari keterkaitan satu variabel atau lebih variabel independen antara satu variabel atau lebih variabel dependen (Suryani & Hendryadi, 2016). Pada penelitian ini memiliki dua variabel independen yakni efikasi diri (X1) lingkungan belajar (X2) serta variabel mediasi motivasi belajar pada variabel dependen yakni hasil belajar. Populasi penelitian ini adalah siswa SMAN 3 Sidoarjo kelas X E5 serta X E8 tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 73 orang. Teknik pengambilan populasi pada penelitian ini yaitu seluruh anggota atau jumlah sampling. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dengan cara menyebarkan kuisisioner serta data sekunder menggunakan Penilaian Akhir Semester yang berasal dari guru mata pelajaran ekonomi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuisisioner atau angket dengan menggunakan skala likert. Total kuisisioner dalam penelitian ini yaitu 58 pertanyaan dengan 10 instrumen variabel efikasi diri, 30 instrumen variabel lingkungan belajar serta 18 instrumen variabel motivasi belajar. Kuisisioner yang sudah melalui pengujian validitas dan reliabilitas kepada 40 siswa sebelum dilakukan penyebaran kepada responden yang diteliti. Pengujian validitas dan reliabilitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa layak instrumen penelitian yang disebarkan diluar sampel penelitian. Untuk pernyataan yang valid dan reliabel akan disebarkan pada sampel penelitian yang kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Structural Equation Modeling* dengan alat bantu WarPLS tipe 7.0.

Hasil dan Pembahasan

Analisis SEM menggunakan WARPLS

Data yang dipakai guna menganalisis yakni hasil skala yang ditransformasikan melalui skor ke skala.



Gambar 1 *Structural Equation Modeling*

Hasil Pengujian Hipotesis
 Pengaruh Langsung

Tabel 1. Path Koefisien serta P-value

Pengaruh Antar Variabel		Path koefisien	P-Value	Keterangan
Efikasi Diri	Motivasi Belajar	0.377	<0.001	Signifikan
Efikasi Diri	Hasil belajar	0.066	0.284	Tidak Signifikan
Lingkungan Belajar	Motivasi Belajar	0.337	0.001	Signifikan
Lingkungan Belajar	Hasil belajar	0.458	<0.001	Signifikan
Motivasi Belajar	Hasil belajar	-0.188	0.046	Signifikan

- 1) Pengaruh efikasi diri (X1) terhadap motivasi belajar (X3) dengan koefisien jalur sebesar 0.377 dan *p-value* <0.001. Mengingat $p < 0,05$ maka dapat dikatakan signifikan. Sedangkan koefisien jalur bertanda positif maka ada hubungan positif antara efikasi diri dan motivasi belajar.
- 2) Berpengaruhnya efikasi diri (X1) pada hasil belajar (Y) dengan koefisien jalur sebesar 0.066 dan *p-value* 0.284. Mengingat $p < 0,05$ maka dapat dikatakan tidak signifikan. Sedangkan koefisien jalur bertanda positif maka ada hubungan positif antara efikasi diri dan hasil belajar.
- 3) Pengaruh lingkungan belajar (X2) pada motivasi belajar (X3) dengan koefisien jalur sejumlah 0.337 dan *p-value* 0.001. Mengingat $p < 0,05$ maka dapat dikatakan signifikan. Sedangkan koefisien jalur bertanda positif maka ada hubungan positif antara lingkungan belajar dan motivasi belajar.
- 4) Pengaruh lingkungan belajar (X2) pada hasil belajar (Y) dengan koefisien jalur sejumlah 0.458 serta *p-value* <0.001. Adanya $p < 0,05$ akan dapat dikatakan signifikan. Sedangkan koefisien jalur bertanda positif maka ada keterkaitan positif diantara lingkungan belajar serta hasil belajar.
- 5) Pengaruh motivasi belajar (X3) pada hasil belajar (Y) dengan koefisien jalur sejumlah -0.188 dan *p-value* 0.046. Adanya $p < 0,05$ maka akan dikatakan signifikan. Sedangkan koefisien jalur bertanda negatif maka tak ada keterkaitan diantara motivasi belajar serta hasil belajar.

Pengaruh Tak Langsung 2 Segmen

Tabel 2. Pengaruh Tak Langsung Jalur 2 Segmen

Pengaruh Antar Variabel		Variabel Mediasi	Path Koefisien	P-Value
Efikasi Diri	Hasil belajar	Motivasi Belajar	-0.071	0.192
Lingkungan Belajar	Hasil	Motivasi Belajar	-0.063	0.219

belajar

- 6) Koefesien jalur berpengaruh tak langsung efikasi diri (X1) pada hasil belajar (Y) dengan motivasi belajar (X3) sejumlah -0.071 adanya *p-value* 0.192. Jika *p-value* <0.05 akan dapat disebut tidak signifikansi, sehingga X3 tidak bisa disebut sebagai variabel mediasi.
- 7) Koefesien jalur berpengaruh tak langsung lingkungan belajar (X2) pada hasil belajar (Y) dengan motivasi belajar (X3) sejumlah -0.063 adanya *p-value* 0.219. Jika *p-value* <0.05 akan dapat disebut tidak signifikansi, sehingga X3 tidak bisa disebut sebagai variabel mediasi.

Pengaruh Efikasi Diri (X1) Pada Motivasi Belajar (X3)

Berdasarkan hasil *running* data hipotesis pertama adanya efikasi diri (X1) memiliki pengaruh pada motivasi belajar (X3). Pernyataan ini ditunjukkan pada nilai koefesien jalur sejumlah 0.377 serta *p-value* <0.001. Mampu didefinisikan adanya efikasi diri memiliki pengaruh signifikansi dan positif pada motivasi belajar. Hal ini diperjelas oleh adanya teori yang berpendapat bahwa seseorang mempunyai efikasi diri yang baik mampu mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki efikasi diri yang maksimal maka berpengaruh secara langsung pada motivasi belajar. Semakin tinggi efikasi diri seseorang maka motivasi belajar juga meningkat. Tetapi, sebaliknya jika efikasi diri seseorang rendah maka motivasi belajar juga menurun (Lavasani et al., 2011). Selain itu, mendukung teori belajar kognitif yang menekankan bahwa perilaku manusia tidak hanya berawal dari eksternal, tetapi aspek yang berasal dari internal diri manusia, diantara faktornya yaitu motivasi belajar siswa (Prabasari & Subowo, 2017). Penelitian ini tidak sejalan dengan (Puspitaningsih, 2014) yang mengemukakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh pada motivasi seorang mahasiswa. Namun, penelitian ini didukung adanya penelitian yang menunjukkan efikasi diri memiliki pengaruh signifikansi positif pada motivasi belajar (Aryanti & Muhsin, 2020). Selain itu, penelitian (Aqzayunarsih et al., 2019) menyatakan adanya efikasi diri memiliki pengaruh langsung secara positif serta signifikansi pada motivasi belajar.

Dengan demikian, efikasi diri memiliki pengaruh signifikansi positif pada motivasi belajar dalam proses belajar di masa pandemi. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka motivasi belajar akan meningkat. Tetapi, siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah maka motivasi belajar akan menurun. Pada penelitian di SMAN 3 Sidoarjo yang dilaksanakan secara *daring* dan *offline* terbatas yang menunjukkan bahwa efikasi diri yang rendah pada saat mengerjakan tugas dan ulangan harian yang menyebabkan motivasi belajar yang dimiliki siswa akan menurun dan sebaliknya efikasi diri yang tinggi pada saat mengerjakan tugas serta ulangan harian menyebabkan motivasi belajar yang dimiliki siswa akan meningkat.

Pengaruh Efikasi Diri (X1) Pada Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil *running* data hipotesis kedua adanya efikasi diri (X1) tidak memiliki pengaruh pada hasil belajar (Y). Pernyataan ini ditunjukkan pada nilai koefesien

jalur sebesar 0.066 dan *p-value* 0.284. Dapat diartikan yaitu efikasi diri tidak memiliki pengaruh pada hasil belajar. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Sihaloho, 2018) yang mengemukakan adanya efikasi diri memiliki pengaruh yang positif serta signifikan pada hasil belajar ekonomi. Namun, penelitian ini didukung oleh penelitian (Rafiola et al., 2020) yang menjelaskan adanya efikasi diri tidak memiliki pengaruh pada prestasi belajar. Selain itu penelitian (Fadilah & Rafsanjani, 2021) menyatakan bahwa efikasi diri tidak memiliki pengaruh signifikansi pada hasil belajar didalam proses belajar daring. Serta penelitian (Rahman, 2017) yang mengemukakan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan pada kemenarikan pembelajaran tetapi efikasi diri yang tinggi atau rendah tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Ditemukan adanya tidak ada interaksi diantara strategi pembelajaran serta efikasi diri pada kemenarikan pembelajaran dan hasil nilai belajar. Hal ini diperjelas pada penelitian yang mengemukakan adanya apabila efikasi diri seorang siswa meningkat sehingga stress akademik dalam diri siswa menurun, sedangkan efikasi diri seorang siswa menurun sehingga stress akademik dalam diri siswa meningkat (Utami et al., 2020). Ada beberapa faktor yang dapat membuat siswa cemas pada pembelajaran daring yaitu kesulitan mengerjakan tugas, kesulitan dalam memahami pelajaran serta kendala teknologi pada kegiatan belajar (Oktawirawan, 2020).

Dengan demikian, efikasi diri tidak memiliki pengaruh signifikansi pada hasil belajar ekonomi dalam proses belajar di masa pandemi. Seorang siswa yang memiliki efikasi diri tinggi dalam mengerjakan tugas maka rasa percaya diri untuk menyelesaikan tugas tanpa ada keraguan. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki efikasi diri dalam mengerjakan tugas maka siswa tersebut tidak mampu mengerjakan atau terhambat pada saat mengerjakan tugas. Pada penelitian di SMAN 3 Sidoarjo yang dilaksanakan secara *daring* dan *offline* terbatas yang menunjukkan bahwa efikasi diri yang dimiliki oleh setiap siswa memiliki perbedaan. Hal ini sesuai dengan kenyataan ada beberapa siswa yang mencontek pada saat mengerjakan tugas dan ulangan harian, sehingga siswa tersebut tidak mampu mengerjakan atau terhambat pada saat mengerjakan tugas.

Pengaruh Lingkungan Belajar (X2) Pada Motivasi Belajar (X3)

Berdasarkan *running* data hipotesis ketiga adanya lingkungan belajar (X2) memiliki pengaruh pada motivasi belajar (X3), Pernyataan ini ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sejumlah 0.337 serta *p-value* 0.001. Dapat diartikan adanya lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikansi positif pada motivasi belajar. Hal ini diperkuat adanya teori yang mengemukakan adanya salah satu aspek luar yang memiliki pengaruh pada motivasi belajar pada siswa yaitu lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang baik memungkinkan seorang siswa dapat belajar secara baik (Susanti et al., 2020). Selain itu, mendukung Teori Behavioristik mengemukakan bahwa berubahnya tindakan siswa diakibatkan oleh interaksi lingkungan (Arifin, 2017). Penelitian ini tidak sejalan dengan (Ginting & Azis, 2014) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar tidak berpengaruh pada motivasi belajar seorang siswa dalam menyelesaikan tugas. Namun, penelitian ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan adanya lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikansi positif pada

motivasi belajar (Sarnoto & Romli, 2019). Selain itu penelitian (Setiawan et al., 2019) juga menyatakan yaitu lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikansi positif pada motivasi belajar.

Oleh karena itu, lingkungan belajar berpengaruh signifikansi positif pada hasil belajar ekonomi dalam proses belajar di masa pandemi. Setiap kondisi lingkungan belajar siswa pada saat pandemi ini memiliki perbedaan, lingkungan belajar yang baik adalah aspek pendorong yang menjadikan daya minat dalam kegiatan belajar. Pada penelitian di SMAN 3 Sidoarjo yang dilaksanakan secara *daring* dan *offline* terbatas yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar kurang maksimal dapat menyebabkan kebosanan. Kedua orang tua serta guru harus menjadi contoh yang baik. Kehidupan sosial masyarakat dan teman bergaul juga harus baik, ketenangan area, metode dan alat belajar juga harus ditingkat agar motivasi belajar siswa meningkat.

Pengaruh Lingkungan Belajar (X2) Pada Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat adanya lingkungan belajar (X2) memiliki pengaruh pada hasil belajar (Y), Pernyataan ini ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sejumlah 0.458 dan *p-value* <0.001. Dapat diartikan adanya lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikansi dan positif pada hasil belajar. Hal ini diperkuat dengan adanya teori yang mengemukakan yaitu hasil belajar yang muncul pada diri seorang siswa disebabkan oleh interaksi siswa dengan lingkungan (Uno, 2016). Apabila siswa yang sudah melakukan proses belajar ditandai dengan perubahan perilaku sesuai dengan kriteria keberhasilan belajar seseorang (Susanti et al., 2020). Selain itu, mendukung Teori Behavioristik mengemukakan bahwa berubahnya tindakan siswa diakibatkan oleh interaksi lingkungan (Arifin, 2017). Penelitian ini tidak sejalan dengan (Mustofa, 2021) yang mengemukakan tidak adanya pengaruh antara lingkungan belajar dengan hasil belajar. Namun, penelitian ini didukung dengan penelitian yang berpendapat adanya lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikansi pada prestasi belajar (Hidayat, 2017). Selain itu, penelitian (Anggraini et al., 2017) berpendapat adanya lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikansi serta positif pada hasil belajar.

Oleh karena itu, lingkungan belajar berpengaruh signifikan serta positif pada hasil belajar ekonomi dalam proses belajar di masa pandemi. Lingkungan yang kondusif dapat memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik, namun lingkungan yang kurang efektif dapat menurunkan semangat pembelajaran yang dapat berpengaruh pada hasil nilai belajar siswa. Pada penelitian di SMAN 3 Sidoarjo yang dilaksanakan secara *daring* dan *offline* terbatas yang menunjukkan bahwa keterkaitan diantara guru dan siswa, keterkaitan siswa yang satu dengan siswa lain, metode serta alat pembelajaran yang baik agar dapat menghasilkan hasil belajar pada siswa. Selain itu, lingkungan keluarga seperti cara mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga serta perhatian kedua orang tua juga baik agar dapat memicu hasil belajar pada siswa. Terakhir ada kehidupan masyarakat sekitar, kegiatan yang diikuti dalam masyarakat serta teman bergaul harus baik sehingga dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

Pengaruh Motivasi Belajar (X3) Pada Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil *running* data hipotesis kelima adanya motivasi belajar (X3) memiliki pengaruh pada hasil belajar (Y) hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar -0188 dan *p-value* 0.046. Mampu diartikan adanya motivasi belajar memiliki pengaruh signifikansi serta negatif pada hasil belajar. Penjelasan ini diperkuat oleh Teori Behaviorisme berpendapat adanya motivasi berperan penting dalam semangat siswa dalam menjelaskan tingkah laku atau hasil belajar yang diinginkan (Arifin, 2017). Serta mendukung teori belajar kognitif yang menekankan bahwa perilaku manusia tidak hanya berawal dari eksternal, tetapi aspek yang berasal dari internal diri manusia, diantara faktornya yaitu motivasi belajar siswa (Prabasari & Subowo, 2017). Didukung dengan hasil penelitian (D. Andriani, 2018) berpendapat adanya motivasi belajar memiliki pengaruh signifikansi serta positif pada hasil belajar. Selain itu, hasil pembahasan (Purbiyanto & Rustiana, 2018) menyatakan adanya motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikansi pada hasil belajar. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Jazari & Bambang, 2016) yang menyatakan adanya motivasi tidak memiliki pengaruh secara signifikansi pada hasil belajar. Serta penelitian (Gunawan et al., 2018) yang menjelaskan adanya motivasi tidak memiliki pengaruh secara signifikansi pada hasil belajar.

Dengan demikian, motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan dan negatif pada hasil belajar ekonomi pada kegiatan belajar di masa pandemi. Motivasi belajar seorang siswa yang tinggi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga berpengaruh pada hasil nilai belajar siswa. Pada penelitian di SMAN 3 Sidoarjo yang dilaksanakan secara *daring* dan *offline* terbatas yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sangat penting untuk memaksimalkan hasil belajar. Keinginan, hasrat dan tujuan dari masing-masing siswa merupakan dasar guna memaksimalkan hasil belajar. Melainkan itu, proses belajar *daring* dan tatap muka terbatas juga mengharuskan guru untuk mengajar secara menarik, lingkungan belajar yang aman dengan adanya penghargaan pada belajar mampu memotivasi belajar siswa agar bisa memaksimalkan hasil belajar siswa.

Pengaruh Efikasi Diri (X1 Pada Hasil Belajar (Y) Melalui Motivasi Belajar (X3)

Berdasarkan hasil pembahasan hipotesis keenam adanya dampak efikasi diri (X1) secara tak langsung tidak memiliki pengaruh pada hasil belajar (Y) melalui motivasi belajar (X3). Pernyataan ini ditunjukkan menggunakan nilai koefisien jalur sejumlah -0.071 dan *p-value* 0.192. Dapat dijelaskan adanya efikasi diri tidak memiliki pengaruh secara tak langsung pada hasil belajar melalui motivasi belajar. Hasil pembahasan ini diperkuat oleh penelitian yang menjelaskan adanya motivasi tidak memiliki pengaruh secara signifikansi pada hasil belajar (Gunawan et al., 2018) serta penelitian (Fadilah & Rafsanjani, 2021) yang menjelaskan terkait efikasi diri tidak memiliki pengaruh signifikansi pada hasil belajar guna pembelajaran *daring*. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan (Sihaloho, 2018) yang mengemukakan adanya efikasi diri memiliki pengaruh yang positif serta signifikan pada hasil belajar ekonomi. Serta penelitian (Purbiyanto & Rustiana, 2018) yang berpendapat adanya motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikansi pada hasil belajar.

Pada waktu proses belajar di masa pandemi dilakukan secara *daring* dan *offline* terbatas sehingga memiliki alokasi waktu lebih sedikit dari sebelumnya. Pembelajaran di masa pandemi ini merupakan penerapan pembelajaran baru di SMAN 3 Sidoarjo sehingga memerlukan penyesuaian. Sejalan dengan penelitian yang menjelaskan tentang perlunya penyesuaian dalam penyelenggaraan proses kegiatan belajar *online* sesuai dengan kurikulum pada saat ini tetapi dalam kenyataannya ada dampaknya yaitu interaksi diantara guru dengan siswa yang kurang karena pengurangan jam pembelajaran (Fitriyani & Fernandes, 2020). Selain itu, pada proses belajar di masa pandemi terdapat pengaruh yang negatif dari efikasi diri dengan stress akademik. Apabila efikasi diri seorang siswa yang meningkat sehingga siswa mengalami stress akademik menurun, sedangkan efikasi diri siswa menurun maka siswa mengalami stress akademik meningkat (Utami et al., 2020). Aspek yang dapat mengakibatkan siswa cemas pada proses belajar *daring* yaitu kesulitan pada saat mengerjakan tugas, pemahaman pelajaran yang sulit oleh siswa dan adanya kendala teknis pada saat pembelajaran (Oktawirawan, 2020). Pembelajaran *daring* yang baik dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti keterlibatan siswa, keterkaitan siswa dengan siswa lain, keterkaitan siswa dengan seorang guru serta motivasi belajar (Rafiola et al., 2020).

Penambahan variabel mediasi pada motivasi belajar diharapkan menjadikan hasil belajar mampu dipengaruhi efikasi diri, tetapi efikasi diri tetap tidak dapat memediasi hasil belajar karena efikasi diri tak dapat mempengaruhi motivasi belajar. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan motivasi belajar yang ada pada setiap siswa yang berbeda-beda yang mengakibatkan hasil belajar tidak dapat dipengaruhi motivasi belajar. Motivasi belajar sebagai faktor pendorong dari dalam diri sehingga dapat memberikan arah dalam proses kegiatan belajar seseorang mampu mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Gunawan et al., 2018). Apabila motivasi belajar yang tinggi maka mendapatkan hasil belajar yang semakin baik. Namun, apabila motivasi belajar yang rendah sehingga dapat menyebabkan hasil belajar kurang maksimal.

Pengaruh Lingkungan Belajar (X2) Pada Hasil Belajar (Y) Melalui Motivasi Belajar (X3)

Berdasarkan *running* data hipotesis ketujuh adanya pengaruh lingkungan belajar (X2) secara tak langsung tidak memiliki pengaruh pada hasil belajar (Y) melalui motivasi belajar (X3). Pernyataan itu ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar -0.063 dan *p-value* 0.219 . Dapat diartikan bahwa lingkungan belajar tidak memiliki pengaruh secara tak langsung pada hasil belajar melalui motivasi belajar. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang menjelaskan adanya motivasi tidak memiliki pengaruh secara signifikansi pada hasil belajar (Jazari & Bambang, 2016) serta penelitian (Mustofa, 2021) yakni lingkungan belajar tidak memiliki pengaruh signifikansi pada hasil belajar. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan (D. Andriani, 2018) yang mengemukakan adanya motivasi belajar memiliki pengaruh signifikansi serta positif pada hasil belajar. Serta penelitian (Anggraini et al., 2017) yang berpendapat adanya lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikansi serta positif pada hasil belajar.

Pada waktu proses belajar di masa pandemi dilakukan secara *daring* dan *offline* terbatas sehingga memiliki alokasi waktu lebih sedikit dari sebelumnya. Pembelajaran pada masa pandemi ini merupakan penerapan pembelajaran baru di SMAN 3 Sidoarjo sehingga memerlukan penyesuaian. Sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa perlunya penyesuaian dalam penyelenggaraan proses kegiatan belajar *online* sesuai kurikulum pada saat ini tetapi dalam kenyataannya ada dampaknya yaitu interaksi diantara guru dengan siswa yang kurang karena pengurangan jam pembelajaran (Fitriyani & Fernandes, 2020). Namun, menurut penelitian (Mustofa, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran selama pandemi tidak berpengaruh antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Lingkungan belajar yang kurang maksimal dapat memberikan dampak yang kurang baik terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian (Anggraini et al., 2017) yang menyatakan yaitu lingkungan belajar yang kurang kondusif dapat menurunkan semangat belajar siswa sehingga memiliki pengaruh pada hasil belajar. Faktor yang dapat menciptakan lingkungan yang kondusif antara lain suasana yang ada didalam kelas, lingkungan disekitar kelas, kesehatan seseorang, intelegensi, minat bakat, kesiapan, cara kedua orang tua mendidik, hubungan diantara keluarga, perhatian kedua orang tua, cara mengajar, keterkaitan guru dengan siswa, kegiatan yang ada dimasyarakat dan teman bergaul (Arianti, 2019).

Penambahan variabel mediasi pada motivasi belajar diharapkan menjadikan hasil belajar dapat memiliki pengaruh oleh lingkungan belajar, tetapi lingkungan belajar tetap tidak dapat memediasi hasil belajar karena lingkungan belajar tidak dapat mempengaruhi motivasi belajar. Motivasi belajar seorang siswa yang berbeda-beda mampu dilihat dari tindakan siswa saat proses pembelajaran. Jika motivasi belajar tinggi maka seseorang akan cenderung aktif selama pembelajaran, sebaliknya jika tidak memiliki motivasi tinggi maka seseorang akan terlihat tidak aktif selama pembelajaran (Jazari & Bambang, 2016).

Simpulan

Berdasarkan hasil *running* data hipotesis serta pembahasan yang dilaksanakan peneliti, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar di SMAN 3 Sidoarjo pada masa pandemi Covid 19 yang dilaksanakan secara *online* serta *offline* terbatas. Dari hasil pembahasan secara langsung efikasi diri berpengaruh pada motivasi belajar. Efikasi diri secara langsung tidak berpengaruh pada hasil belajar. Lingkungan belajar secara langsung mempengaruhi motivasi belajar serta hasil belajar. Motivasi belajar secara langsung berpengaruh pada hasil belajar. Sedangkan pengaruh tak langsung dua segmen meliputi efikasi diri tidak mempengaruhi hasil belajar melalui motivasi belajar. Lingkungan belajar secara tak langsung tidak berdampak pada hasil belajar melalui motivasi belajar.

Adanya penelitian ini diharapkan guru mampu mengupayakan motivasi belajar siswa pada pembelajaran *daring* dan *offline* terbatas dengan cara menarik belajar siswa melalui media pembelajaran bertujuan siswa mampu melaksanakan proses kegiatan belajar dengan maksimal. Sedangkan untuk siswa diharapkan meningkatkan kepercayaan diri pada saat

mengerjakan tugas dan ulangan harian agar setiap siswa memiliki tanggung jawab secara mandiri.

Referensi

- Afrinaval, G., & Syamwil. (2019). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang Dan Manufaktur Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 2 Pariaman Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 624. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7840>
- Ahmadiyanto. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas Viiiic Smp. *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 980–993.
- Andriani, D. (2018). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(3), 71–75. <https://doi.org/10.26740/jupe.v7n3.p71-75>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Anggraini, Y., Patmanthara, S., & Purnomo. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(12), 1650–1655. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Aqzayunarsih, Hala, Y., & Hartati. (2019). *Pengaruh Efikasi Diri dan Regulasi Diri Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Siswa XI MIA SMAN di Kota Palopo*. 6.
- Arianti. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>
- Arifin, M. I. B. (2017). *Pengaruh Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Smp Al-Islam Gunungpati Semarang*. 1–54. <https://lib.unnes.ac.id/29641/1/1102413078.pdf>
- Aryanti, Y. D., & Muhsin. (2020). Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas dan Kreativitas Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 243–260. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37169>
- Bakar, R. (2014). The Effect of Learning Motivation on Student’S Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6), 2226–5139. <http://www.aessweb.com/journals/5007>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-75361-4>
- Cahyani, N., & Winata, H. (2019). Peran Efikasi dan Disiplin Diri Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Chang, W.-Y., & Chang, I.-Y. (2012). The Effect of Student Learning Motivation on Learning Satisfaction. *International Journal of Organizational Innovation*, 4(3), 281–305. <http://search.proquest.com/docview/921995115?accountid=10297>

- Fadilah, R. N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 2085–1960.
- Farid, M. M. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar Pada Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2, 142–156.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>
- Fitriyani, R., & Fernandes, R. (2020). Pelaksanaan Student Centered Learning Berbasis Online pada Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 4 Bukittinggi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 8–18. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i1.64>
- Ginting, M. N. K., & Azis, A. (2014). *Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Manajemen Waktu Dengan Motivasi Menyelesaikan Studi*. 6(2).
- Gunawan, Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>
- Harapan, D. (2011). Analisis Hubungan Antara Efikasi-Diri Siswa dengan Hasil Belajar Kimianya. *Jurusan Pendidikan Kimia UMTS*, 42–53.
- Hidayat, M. (2017). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Ix Ips Di Man Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 103. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n1.p103-114>
- Jazari, H. R., & Bambang. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAN. *Jurnal FKIP Untan*, X, 1–11. <http://repository.upi.edu/id/eprint/59203>
- Lavasani, M. G., Mirhosseini, F. S., Hejazi, E., & Davoodi, M. (2011). The Effect of Self-Regulation Learning Strategies Training on the Academic Motivation and Self-Efficacy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29, 627–632. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.285>
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>
- Mustofa, A. (2021). *Pengaruh Media Pembelajaran dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Selama Pandemi Covid 19 di MTS Al-Hamid Malang*. 4(1), 6.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Nurbudiyani, I. (2013). Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Pada Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, 26(4), 185–197.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*

- Jambi, 20(2), 541. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>
- Prabasari, B., & Subowo. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal P-ISSN 2252-6544 E-ISSN 2502-356X*, 6(2), 549–558. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Purbiyanto, R., & Rustiana, A. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 341–361.
- Puspitaningsih, F. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 224–236.
- Puspitasari, D. B. (2012). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak. *Jurnal Empathy*, 1(1), 60–67.
- Rafiola, R. H., Setyosari, P., Radjah, C. L., & Ramli, M. (2020). The Effect of Learning Motivation, Self-Efficacy, and Blended Learning on Students' Achievement in The Industrial Revolution 4.0. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(8), 71–82. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i08.12525>
- Rahman, M. M. (2017). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Blended Learning Dan Efikasi Diri Terhadap Kemenarikan Dan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Malang*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28430.41284>
- Rustam, A., & Wahyuni, D. S. (2020). *Pengaruh Efikasi Diri dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Alkhairaat 1 Palu*. 3(1).
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>
- Setiawan, A., Sawitri, D., & Suswati, E. (2019). Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar terhadap Kesiapan Belajar Dimediasi oleh Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi*, 6(2), 94–113.
- Sholihah, A. (2016). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi*, 1–5.
- Sihaloho, L. (2018). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.5671>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Suryani, & Hendryadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Prenadamedia Grup.
- Susanti, T., Damris, Maison, & Tanti. (2020). Learning Environment and Motivation in Junior High School. *Universal Journal of Educational Research*, 8(5), 2047–2056. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080542>
- Sutardi, S., & Sugiharsono, S. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 188–198. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i2.8400>
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi

Aksara.

- Utami, S., Rufaidah, A., & Nisa, A. (2020). Kontribusi Self-Efficacy Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19 Periode April-Mei 2020. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 20–27. <https://doi.org/10.26539/terapeutik.41294>
- Waruwu, M. (2020). *Studi Evaluatif Implementasi Pembelajaran*. 27(2), 288–295. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs>